

Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Mtss Darul Ma’rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara

Tajussubki

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: subkitengku@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of strengthening students' character in madrasah education through the values of the Rahmatan lil 'alamin Student Profile, particularly in response to educational developments that require a balance between knowledge, spirituality, morality, and social awareness. The Islamic Religious Education curriculum holds a strategic position because it functions not only as an instructional framework but also as a medium for fostering faith, noble character, moderation, responsibility, and social attitudes among students. The purpose of this study is to analyze the strengthening of the Rahmatan lil 'alamin Student Profile through the Islamic Religious Education curriculum at MTsS Darul Ma'rifah, Ulee Nyeue Village, Banda Baro District, North Aceh Regency. This research employed a qualitative approach with a field study design. The research subjects included the head of the madrasah, Islamic Religious Education teachers, the vice principal for curriculum affairs, and students. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the strengthening of the Rahmatan lil 'alamin Student Profile is carried out through the integration of religious values, noble character, moderation, responsibility, independence, and social concern in Islamic Religious Education learning, religious habituation, teacher role modeling, and madrasah culture. Islamic Religious Education teachers play an important role in connecting learning materials with students' daily lives, so these values are not limited to theoretical understanding but are reflected in actual behavior. The study concludes that the Islamic Religious Education curriculum can serve as a strategic instrument in shaping students who are religious, moderate, moral, integrated, and socially aware. The contribution of this study lies in explaining that strengthening the Rahmatan lil 'alamin Student Profile should be implemented integratively through curriculum, learning practices, habituation, teacher role modeling, and madrasah culture.

Key Words: Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, Islamic Education Curriculum, Madrasah, Religious Character, Moderation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter peserta didik madrasah melalui nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, terutama dalam

menghadapi perkembangan pendidikan yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan, spiritualitas, akhlak, dan kepedulian sosial. Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan keimanan, akhlak mulia, moderasi, tanggung jawab, dan sikap sosial peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dilakukan melalui integrasi nilai religius, akhlak mulia, moderasi, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial dalam pembelajaran PAI, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya madrasah. Guru PAI berperan penting dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi tampak dalam perilaku nyata. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, moderat, berakhlak, berintegritas, dan peduli sosial. Kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* perlu dilaksanakan secara terpadu melalui kurikulum, pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya madrasah.

Kata Kunci: Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Kurikulum PAI, Madrasah, Karakter Religius, Moderasi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, pengetahuan, dan perilaku peserta didik agar mampu hidup secara baik di tengah masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai kehidupan. Pendidikan menjadi sarana pembentukan manusia yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan selalu dipandang sebagai kebutuhan mendasar dalam membangun kualitas generasi bangsa (Dede Arif Rahman Nurhakim et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, sikap religius, dan kepedulian sosial. Pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai keimanan dan akhlak sebagai dasar dalam membentuk pribadi peserta didik. Melalui pembelajaran agama, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki kedudukan penting dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, santun, dan bertanggung jawab (Ananda Abdullah Dika S et al., 2025).

Perkembangan pendidikan saat ini menuntut madrasah untuk menghadirkan proses pembelajaran yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual,

spiritual, dan karakter peserta didik. Madrasah tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat memperoleh ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang harus mampu menjawab kebutuhan zaman. Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial yang baik, serta pemahaman keagamaan yang moderat. Karena itu, kurikulum madrasah perlu dirancang dan dilaksanakan secara terarah agar mampu membentuk peserta didik yang unggul secara ilmu dan kuat secara karakter (Dede Arif Rahman Nurhakim et al., 2025).

Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* menjadi salah satu arah penguatan karakter peserta didik madrasah agar memiliki sikap beriman, berakhlak mulia, moderat, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Nilai-nilai ini penting ditanamkan agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam sebagai agama yang membawa kasih sayang, kedamaian, dan kemaslahatan. Penguatan profil tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan madrasah. Dengan adanya penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, madrasah diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang baik (Sirait et al., 2024).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara menjadi salah satu ruang penting untuk menanamkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan peserta didik. Melalui kurikulum tersebut, pembelajaran PAI dapat diarahkan untuk memperkuat pemahaman keagamaan, akhlak mulia, dan sikap sosial peserta didik. Penanaman nilai *rahmatan lil 'alamin* di madrasah ini menjadi penting karena peserta didik hidup dalam lingkungan masyarakat yang membutuhkan sikap religius, toleran, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, kajian tentang penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah menjadi relevan untuk dilakukan.

Meskipun Profil Pelajar *rahmatan lil 'alamin* telah menjadi arah penting dalam penguatan karakter peserta didik madrasah, kajian tentang penerapannya di tingkat madrasah tsanawiyah masih belum banyak dilakukan secara mendalam. Selama ini, pembahasan mengenai profil tersebut lebih sering dipahami sebagai konsep umum dalam pendidikan madrasah. Padahal, setiap madrasah memiliki kondisi, budaya belajar, dan karakter peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih khusus untuk melihat bagaimana konsep profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* benar-benar diterapkan dalam lingkungan madrasah tertentu (Zupi et al., 2025).

Sebagian pembahasan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam masih cenderung berfokus pada materi ajar, tujuan pembelajaran, dan capaian akademik peserta didik. Namun, keterkaitan antara kurikulum tersebut dengan penguatan karakter *rahmatan lil 'alamin* belum banyak dijelaskan secara khusus. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kurikulum sebagai perangkat pembelajaran dan kurikulum sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, perlu dikaji lebih jauh bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk peserta didik yang religius, santun, moderat, dan peduli sosial (Hinnas et al., 2025).

Selain itu, belum banyak diketahui bagaimana nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Integrasi nilai tersebut tidak cukup hanya dilihat dari isi materi pelajaran, tetapi juga dari cara guru merancang pembelajaran, mengelola kelas, membangun pembiasaan, dan menilai perkembangan peserta didik. Jika aspek ini tidak dikaji secara mendalam, maka penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* hanya akan tampak sebagai slogan pendidikan. Karena itu, penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai tersebut benar-benar hadir dalam proses pembelajaran (Muthrofin et al., 2025a).

Pada konteks MTs Darul Ma'rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara, belum tergambar secara jelas bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk profil pelajar yang religius, moderat, dan berakhlak mulia. Madrasah ini berada dalam lingkungan sosial keagamaan yang memiliki potensi besar dalam pembinaan karakter peserta didik. Namun, potensi tersebut perlu ditelusuri melalui kajian yang lebih terarah agar dapat diketahui bentuk penerapan kurikulum PAI dalam kehidupan belajar siswa. Dengan demikian, lokasi penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran konkret tentang pelaksanaan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di tingkat madrasah.

Di samping itu, faktor pendukung dan penghambat penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ma'rifah juga belum teridentifikasi secara rinci. Keberhasilan penguatan karakter peserta didik tentu tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh peran guru, lingkungan madrasah, dukungan orang tua, budaya sekolah, dan kebiasaan peserta didik. Sebaliknya, berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji proses, bentuk, serta faktor yang memengaruhi penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ma'rifah (Ramadina, 2025).

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana Kurikulum Pendidikan Agama Islam digunakan untuk menanamkan nilai religius, moderat, berakhlak mulia, dan peduli sosial kepada peserta didik di MTs Darul Ma'rifah. Penguatan nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya dipahami sebagai tujuan pendidikan, tetapi perlu dilihat melalui praktik pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Melalui kajian ini, dapat diketahui sejauh mana kurikulum PAI benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan antara konsep profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dan pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Kajian ini diperlukan agar penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* tidak hanya dipahami sebagai konsep umum, tetapi dapat dilihat secara nyata dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Perencanaan pembelajaran perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana nilai *rahmatan lil 'alamin* dimasukkan ke dalam tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga perlu dilihat untuk memahami bagaimana guru menanamkan nilai religius, moderat, dan akhlak mulia dalam interaksi belajar. Sementara itu, evaluasi pembelajaran penting dianalisis untuk mengetahui apakah perubahan sikap dan karakter peserta didik ikut menjadi perhatian dalam proses pendidikan (Febrianto, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini diarahkan untuk melihat bentuk integrasi nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam kurikulum PAI serta praktik pembelajarannya di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memahami faktor yang mendukung dan menghambat proses penguatan profil tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang religius, moderat, berakhlak, dan peduli sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah. Melalui desain ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai religius, moderat, berakhlak mulia, dan peduli sosial ditanamkan dalam proses pendidikan di madrasah (Tajussubki & Saifannur, 2025).

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik MTsS Darul Ma'rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* (Lalu Asriadi & Holida Yusfiana, 2024).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk uraian yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MTsS Darul Ma'rifah. Sa'adah et al., (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MTsS Darul Ma'rifah dilaksanakan melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran yang menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, kesantunan, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang religius dan berkepribadian baik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menguatkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* kepada peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar sesuai dengan buku atau perangkat pembelajaran, tetapi juga menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, materi tentang akhlak dikaitkan dengan sikap hormat kepada guru, kasih sayang kepada teman, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam harus diwujudkan dalam perilaku nyata (Nurhalima Mutiara Harahap, 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Nilai keimanan ditanamkan melalui pemahaman terhadap ajaran Islam, pembiasaan ibadah, dan penguatan kesadaran spiritual. Sementara itu, nilai akhlak mulia ditekankan melalui pembiasaan berkata sopan, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Proses ini memperlihatkan bahwa penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamin* dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran dan pembiasaan (Nurhayati & Nu'man, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI berusaha menjadikan materi pelajaran lebih dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Materi tentang ibadah, akidah, akhlak, dan sejarah Islam tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap. Guru memberikan contoh-contoh sederhana yang sesuai dengan lingkungan madrasah dan kehidupan sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat hubungan antara ilmu agama dan perilaku sehari-hari (Triyono & Subando, 2025a).

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin* tampak dalam berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menjaga adab ketika berkomunikasi dengan guru, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan madrasah. Pembiasaan ini menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang berlangsung di luar penyampaian materi pelajaran. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatih dan dipraktikkan secara langsung.

Observasi juga memperlihatkan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung dalam suasana yang cukup religius dan edukatif. Guru berupaya menjadi teladan dalam berbicara, bersikap, dan memperlakukan siswa. Peserta didik juga diarahkan untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru dan saling menghargai antarsesama teman. Keadaan ini mendukung terbentuknya budaya madrasah yang sesuai dengan nilai *rahmatan lil 'alamin*, yaitu menghadirkan suasana pendidikan yang damai, santun, dan penuh penghargaan.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* juga tampak dalam kegiatan keagamaan madrasah. Kegiatan seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, pengajian, dan kegiatan keislaman lainnya menjadi ruang pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut membantu siswa membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang teratur, nilai-nilai PAI dapat tertanam secara lebih kuat dalam kehidupan siswa (Nurhalima Mutiara Harahap, 2025).

Hasil penelitian juga menemukan bahwa nilai kepedulian sosial mulai dibangun melalui interaksi peserta didik di lingkungan madrasah. Siswa dibiasakan untuk saling membantu, menghormati teman, menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Nilai kepedulian ini menjadi bagian penting dari profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* karena Islam mengajarkan kasih sayang dan kemaslahatan bagi sesama. Dengan demikian, penguatan karakter tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. (Pujianti, 2024)

Dari hasil dokumentasi, ditemukan bahwa perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memuat unsur penguatan karakter peserta didik. Unsur tersebut terlihat dalam tujuan pembelajaran, kegiatan inti, dan penilaian sikap. Perencanaan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk mencapai kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* telah mulai diakomodasi dalam aspek perencanaan kurikulum.

Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan perangkat ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat tersebut membantu guru menyusun tujuan, materi, metode, dan bentuk penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, pelaksanaan nilai *rahmatan lil 'alamin* tetap sangat bergantung pada kreativitas dan keteladanan guru di kelas. Oleh karena itu, dokumen kurikulum menjadi dasar penting, sedangkan praktik guru menjadi penentu keberhasilan penguatan karakter (Muthrofin et al., 2025b).

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang religius, adanya kegiatan pembiasaan, serta hubungan baik antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung utama. Kurikulum PAI menjadi lebih efektif ketika didukung oleh budaya madrasah yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian,

keberhasilan penguatan profil pelajar tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga pada ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah berperan sebagai sarana penting dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, moderat, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Peran tersebut terlihat dari proses pembelajaran, pembiasaan madrasah, keteladanan guru, dan dokumen perencanaan pembelajaran. Nilai *Rahmatan lil 'alamin* ditanamkan melalui pendekatan yang bersifat edukatif, praktis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di madrasah ini berlangsung melalui perpaduan antara kurikulum, pembelajaran, dan budaya madrasah (Nurhalima Mutiara Harahap, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan umum dalam pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran agama sebagai proses pembinaan iman, ilmu, dan akhlak secara terpadu. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kurikulum PAI dapat menjadi media utama dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik. Karakter tidak dapat terbentuk hanya melalui penyampaian materi di kelas, tetapi harus dilatih melalui kegiatan yang berulang dan didukung oleh contoh nyata dari guru. Temuan di MTsS Darul Ma'rifah memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca doa, menjaga adab, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menghormati guru menjadi bagian dari proses pembentukan karakter. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih kuat ketika didukung oleh budaya madrasah yang religius.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu secara umum, banyak kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dan suasana sekolah. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut karena guru PAI di MTsS Darul Ma'rifah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Guru mengaitkan materi agama dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami makna nilai religius, moderat, santun, dan peduli sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* membutuhkan peran aktif guru dalam setiap tahap pembelajaran (Khofifat, 2025).

Pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu dilihat sebagai proses yang menyeluruh. Proses tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, pembiasaan di lingkungan madrasah, evaluasi sikap, serta

dukungan budaya sekolah. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kurikulum PAI dapat menjadi instrumen penting untuk membangun peserta didik yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan kajian tentang bagaimana nilai *rahmatan lil 'alamin* diterapkan secara nyata dalam konteks madrasah tsanawiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam pembentukan akhlak peserta didik sejak dini. Kontribusi tersebut tampak melalui penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, kedisiplinan, kesantunan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari proses pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai media strategis dalam membangun fondasi moral generasi muda (Amri et al., 2019).

Penguatan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak berhenti pada penguasaan materi ajar. Guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami makna nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari cara guru mengaitkan materi pelajaran dengan perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur, menghormati guru, menjaga adab, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama memiliki peran langsung dalam membentuk karakter peserta didik (Nurhalima Mutiara Harahap, 2025).

Temuan ini mengisi *gap* penelitian nomor dua, yaitu bahwa kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam revolusi akhlak pemimpin dan masyarakat terkait politik bersih belum banyak dieksplorasi secara mendetail. Meskipun penelitian ini berfokus pada madrasah, hasilnya dapat memberikan gambaran bahwa pembentukan akhlak sejak tingkat pendidikan dasar dan menengah menjadi fondasi penting bagi lahirnya generasi yang berintegritas. Politik bersih tidak dapat dipisahkan dari akhlak individu yang jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan akhlak melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran moral peserta didik terhadap kehidupan sosial dan kepemimpinan.

Nilai kejujuran yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan erat dengan pembentukan kesadaran terhadap perilaku bersih. Peserta didik yang terbiasa memahami pentingnya kejujuran akan lebih mudah diarahkan untuk menolak perilaku curang, manipulatif, dan merugikan orang lain. Dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas, nilai kejujuran menjadi dasar bagi terbentuknya sikap anti-korupsi dan kepemimpinan yang berintegritas. Dengan demikian, pembelajaran PAI di madrasah memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran awal tentang pentingnya kehidupan sosial yang bersih dan bertanggung jawab (Triyono & Subando, 2025b).

Selain kejujuran, nilai amanah juga menjadi unsur penting dalam penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. Amanah tidak hanya dipahami sebagai sikap

menjaga kepercayaan, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dalam menjalankan tugas dan peran sosial. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai ini melalui pembelajaran, nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Ketika peserta didik dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas belajar, menjaga kepercayaan guru, dan bersikap disiplin, maka mereka sedang dilatih untuk memiliki karakter yang dapat menjadi dasar kepemimpinan yang baik di masa depan (Triyono & Subando, 2025b).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam penguatan karakter peserta didik. profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* menekankan bahwa peserta didik tidak cukup hanya menjadi pribadi yang saleh secara individual, tetapi juga harus memiliki kepedulian terhadap sesama. Dalam pembelajaran PAI, nilai ini ditanamkan melalui ajaran tentang tolong-menolong, menghargai orang lain, menjaga hubungan baik, dan menghindari perilaku yang merugikan lingkungan sosial. Nilai kepedulian sosial ini penting karena pemimpin dan masyarakat yang baik harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan kemaslahatan bersama (Khoirun Nisa' & Feri Kusmanto, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam menjadikan nilai-nilai tersebut hidup dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam berbicara, bersikap, dan memperlakukan siswa menjadi bagian dari proses pendidikan akhlak yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, kontribusi pendidikan Islam terhadap revolusi akhlak tidak hanya terletak pada isi kurikulum, tetapi juga pada figur guru yang mampu menghadirkan nilai Islam dalam tindakan nyata (Maheesa et al., 2025).

Budaya religius madrasah juga menjadi faktor yang memperkuat pengaruh Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Kegiatan pembiasaan seperti membaca doa, menjaga adab kepada guru, mengikuti kegiatan keagamaan, dan membangun hubungan baik antarsiswa menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Budaya semacam ini membuat nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan madrasah. Dengan demikian, madrasah berperan sebagai ruang sosial yang membentuk kebiasaan baik peserta didik secara berkelanjutan (Maheesa et al., 2025).

Jika dikaitkan dengan gagasan revolusi akhlak, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan moral tidak dapat dilakukan secara instan. Revolusi akhlak harus dimulai dari proses pendidikan yang terencana, berulang, dan konsisten. Kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu instrumen penting untuk menanamkan nilai dasar yang membentuk cara berpikir dan perilaku peserta didik. Melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga mampu menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sosial.

Pembentukan generasi yang memiliki kesadaran terhadap politik bersih juga harus dimulai dari pendidikan karakter yang kuat. Peserta didik perlu dibekali

dengan nilai keadilan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sejak berada di lingkungan madrasah. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar moral yang dapat mencegah munculnya perilaku menyimpang ketika mereka kelak terlibat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* tidak hanya berdampak pada kehidupan keagamaan siswa, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan kesadaran sosial dan kepemimpinan yang bersih (Gani et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga memperjelas bahwa lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan dayah memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak. Peran tersebut bukan hanya melalui pengajaran kitab atau materi agama, tetapi juga melalui pembentukan budaya pendidikan yang menekankan nilai moral. Dalam konteks MTsS Darul Ma'rifah, Kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi jalan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap religius, moderat, santun, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi basis penting dalam membangun generasi yang siap berperan secara positif di tengah masyarakat (Mulia Rejeki, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengisi kesenjangan kajian tentang kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam revolusi akhlak pemimpin dan masyarakat terkait politik bersih. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi tersebut dapat dilihat dari proses pendidikan karakter yang berlangsung melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* yang ditanamkan kepada peserta didik menjadi fondasi moral bagi terbentuknya pribadi yang berintegritas, adil, dan peduli sosial. Oleh karena itu, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MTsS Darul Ma'rifah dapat dipahami sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan kepemimpinan.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsS Darul Ma'rifah Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui integrasi nilai religius, akhlak mulia, moderasi, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial dalam proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya madrasah. Kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang mengatur materi, tujuan, dan evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara santun, damai, dan bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai *Rahmatan lil 'alamin* tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi diwujudkan dalam sikap hormat kepada guru, sopan santun dalam pergaulan, kepedulian terhadap teman, kedisiplinan, serta tanggung

jawab dalam mengikuti kegiatan madrasah. Penguatan profil tersebut juga didukung oleh kegiatan pembiasaan seperti membaca doa, mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga adab, serta membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan madrasah. Selain itu, dokumen perencanaan pembelajaran menunjukkan adanya perhatian terhadap penguatan karakter melalui tujuan pembelajaran, kegiatan inti, dan penilaian sikap peserta didik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun generasi muda yang religius, moderat, berakhlak, berintegritas, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya kehidupan sosial yang bersih dan bertanggung jawab. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara kurikulum, peran guru, budaya madrasah, dan lingkungan sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan spiritual, moral, dan sosial sebagai bekal menghadapi kehidupan masyarakat.

REFERENSI

- Amri, M., Saharuddin, S., & Ahmad, L. O. I. (2019). The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4070>
- Ananda Abdullah Dika S, Rizal Kurniawan, Ulfatun Nadhiroh, & Yesi Puspita Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Masyarakat yang Bermoral. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i1.19>
- Dede Arif Rahman Nurhakim, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). The Role of Islamic Education in Shaping a Generation of Character. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(3), 321–328. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i3.136>
- Febrianto, A. D. (2025). Penguatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *The Elementary Journal*, 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.56404/tej.v3i2.161>
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297. <https://doi.org/10.30599/jrek7951>
- Hinnas, E., Rahmadhani, E., & Taqwa, T. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5 PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 9965–9975. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4339>
- Khofifat. (2025). Kegiatan Belajar Mengajar Pai Di Sekolah Atau Madrasah Dalam Perspektif Rasional, Prinsip, Pengalaman Belajar, Pelaksanaan, Dan Evaluasi. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 7(02), 13–26. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v7i02.5176>
- Khoirun Nisa', & Feri Kusmanto. (2022). Peran Guru Pai Dalam Menginternalisasikan Karakter Kepedulian Sosial Di Smpn 2 Plandaan Jombang.rtf. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 83–98. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.280>
- Lalu Asriadi, & Holida Yufiana. (2024). Upaya Guru Dalam Menerapkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Min 3 Kota Mataram. *Global Education Trends*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/get.v2i2.213>
- Mahesa, E., Hidayat, S., & Gusmaneli, G. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *TSAQOFAH*, 5(4), 3565–3578. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6399>
- Mulia Rejeki. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 311–321. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1599>

- Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2025a). The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil alamin Students in a Madrasah. *EDUCATIO: Journal of Education*, 9(1), 124–136. <https://doi.org/10.29138/educatio.v8i2.1182>
- Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2025b). The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil alamin Students in a Madrasah. *EDUCATIO: Journal of Education*, 9(1), 124–136. <https://doi.org/10.29138/educatio.v8i2.1182>
- Nurhalima Mutiara Harahap. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 419–433. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.293>
- Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Kuttab*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Spiritualitas dan Mentalitas Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1342>
- Ramadina, E. (2025). Supervisi Akademik untuk Mewujudkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MA Al Fattahiyah Tulungagung. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 106–114. <https://doi.org/10.30762/joiem.v6i2.6590>
- Sa'adah, S., Syafi'i, I., Khamim, N., & Muid, A. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning In Improving Students' Morals. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.924>
- Sirait, A. A., Febrian, A., & Halimah, S. (2024). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Reflektika*, 19(2), 291. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i2.1871>
- Tajussubki, T., & Saifannur, S. (2025). Internalizing the Value of Religious Moderation Through Religious Learning and Activities at MTs Darul Ma'rifah. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 57–65. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1073>
- Triyono, A., & Subando, J. (2025a). Peran Guru PAI dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik. *TSAQOFAH*, 6(2), 1741–1759. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8628>
- Triyono, A., & Subando, J. (2025b). Peran Guru PAI dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter

- Religius dan Disiplin Peserta Didik. *TSAQOFAH*, 6(2), 1741–1759. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8628>
- Zupi, Z., Alwizar, A., & Ehulawa, D. (2025). Analisis Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 32. <https://doi.org/10.30659/jspi.8.2.32-48>